

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia adalah belajar berbahasa. Begitu pun di tingkat Sekolah Dasar (SD), pada tingkat permulaan, siswa akan difokuskan pada pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung (calistung). Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Hawa, dkk., (2024) pembelajaran didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan mereka sendiri. Pada pembelajaran calistung terdapat aspek membaca, dimana membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai. Karena kegiatan membaca merupakan bagian dari setiap bidang kehidupan, maka membaca merupakan hal yang krusial dalam kehidupan. Jika dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai masalah membaca, kemajuan belajar anak yang mengalami kesulitan membaca juga akan lebih lambat karena mereka akan kesulitan memahami dan mengingat materi yang disampaikan di kelas. Maka dari itu, untuk mendorong kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan, pendidik harus merancang pembelajaran membaca mereka dengan cermat. Karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses belajar siswa, maka diharapkan anak sekolah dasar sudah menguasai kemampuan membaca. Khususnya di kelas rendah atau

kelas 1, Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka menguasai kemampuan membaca pada tahap permulaan.

Menurut Wahidah (2016) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah atau tinggi. Membaca permulaan merupakan kemampuan bahasa tulis reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca memungkinkan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Segala sesuatu yang dipelajari melalui membaca akan membuat seseorang dapat mengingat daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya. Untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa perlu adanya model dan media pembelajaran yang tepat. Priansa (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2015), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Plumutan. Alasan Peneliti melakukan penelitian di SDN Plumutan adalah dikarenakan pada saat melatih pramuka di SD tersebut terlihat kemampuan membaca permulaan cukup rendah. Peneliti membuktikan dengan adanya studi pendahuluan kemampuan membaca permulaan yang diujikan kepada siswa kelas IA dan IB SDN Plumutan. Di

bawah ini merupakan hasil studi pendahuluan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA dan IB SDN Plumutan :

Tabel 1.1. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No.	Indikator	IA	IB	Rata-rata
1.	Memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dalam berbagai bentuk, termasuk huruf kecil, huruf kapital, dan vokal rangkap.	50%	65%	57,5%
2.	Menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama.	45%	55%	50%
3.	Memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca suku kata berdasarkan pola, seperti kata dengan pola KV (konsonan-vokal), VK (vokal-konsonan), dan KVK (konsonan-vokal-konsonan)	22,5%	37,5%	30%
4.	Membaca kata dengan lengkap.	17,5%	25%	21,25%
Rata-rata		33,75%	45,625%	39,68%

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan telah diperoleh bahwa pada kelas 1A rata-rata pada kelas IA mencapai 33,75% dan kelas IB mencapai 45,625%. Atau dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan pada kelas IA lebih rendah daripada kelas IB. Maka dari itu, kemampuan membaca pada siswa di SDN Plumutan, khususnya pada kelas 1A harus ditingkatkan. Pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang menarik.

Tabel 1.2. Hasil Wawancara Terstruktur

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IA dan IB?	Jumlah siswa kelas IA adalah 20 siswa, dan kelas IB 20 siswa.
2.	Permasalahan apa yang ada dalam pembelajaran di kelas I?	Permasalahan kelas yang ada di kelas IA dan IB kurang lebih sama, yaitu sebagian besar siswa belum bisa membaca dengan baik.
3.	Bagaimana cara Ibu mengatasi permasalahan kelas tersebut?	Saya mengatasi permasalahan kelas tersebut dengan cara menggunakan berbagai strategi, model dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa kelas I SD. Namun, masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan baik.
4.	Apakah penggunaan media pembelajaran sudah optimal dalam proses kegiatan belajar mengajar?	Menurut saya, media yang saya gunakan belum optimal dikarenakan media pembelajaran yang ada di sekolah ini terbatas. Jadi, saya terbatas pada penggunaan media yang tersedia di sekolah., lingkungan sekitar, dan media gambar cetak.
5.	Menurut Ibu, berapa presentase model dan media pembelajaran yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?	Menurut saya, presentase model pembelajaran yang saya gunakan adalah 45%, hal tersebut dikarenakan saya lebih sering menggunakan metode ceramah daripada metode atau model pembelajaran yang lain. Dan 25% untuk presentase media pembelajaran.

Tabel 1.3. Hasil Observasi Guru

Aspek yang dinilai	Kelas	Presentase	Rata-Rata
Membaca Permulaan	IA	62,5%	62,5%
	IB	62,5%	
Model Pembelajaran	IA	41,67%	45,8%
	IB	50%	

Media Pembelajaran	IA	25%	25%
	IB	25%	

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan Ibu Juriem selaku guru kelas IA dan hasil studi pendahuluan dari kemampuan membaca permulaan pada Siswa kelas I di SDN Plumutan, telah diketahui bahwa jumlah keseluruhan Siswa kelas I adalah 40 siswa, yaitu 20 siswa kelas IA dan 20 siswa kelas IB. Dalam pembelajaran, guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah, media lingkungan sekitar, dan media gambar cetak. Namun, penggunaan media yang digunakan tidak sering dilakukan karena keterbatasan alat media di sekolah. Berbagai strategi yang baik juga sudah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, namun sayang sekali masih banyak Siswa yang belum menguasai kemampuan membaca permulaan.

Untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran, perlu adanya model yang tepat dan dibutuhkannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tdpapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition I* (CIRC). Menurut Purwanti dan Putra, (2019) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dikenal juga dengan CIRC merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa untuk membaca dan menulis, serta memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan berkolaborasi. Dengan begitu peneliti memilih menggunakan model Pembelajaran CIRC sebagai model yang

cocok untuk dapat diterapkan di dalam kelas. Dengan adanya model Pembelajaran CIRC ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk menunjang pembelajaran dengan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah *big book*.

Big Book adalah buku bergambar yang telah dipilih untuk diperluas dan berisi fitur unik, seperti peningkatan teks dan ukuran gambar (Madyawati 2017). Media ini dapat mendukung dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, penyajian informasi berupa gambar, huruf, angka atau penyesuaian materi yang lebih luas lagi, media ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk merangsang siswa dalam meningkatkan suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan dengan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I semester II di SDN Plumutan Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang di atas, peneliti merumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC) berbantuan media *big book*?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *big book*.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan serta ilmu mengenai keefektifan penggunaan model *CIRC* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.
2. Menjadi bahan referensi kepada peneliti lain atau peneliti lanjutan sebagai pengembangan dalam pembelajaran.

1.1.2 Manfaat Praktis

1.1.2.1. Bagi Guru

1. Sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Menambah pengetahuan dan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model pembelajaran.
4. Menambah pengetahuan tentang keefektifan penggunaan model CIRC berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

1.1.2.2. Bagi Siswa

1. Model ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.
2. Memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan anggota tim mereka.
3. Memfasilitasi penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti eksplorasi, diskusi, dan presentasi di antara siswa.
4. Mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling menjelaskan dan mengklarifikasi konsep-konsep yang sulit.
5. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
6. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

1.1.2.2. Bagi Sekolah

Sebagai dorongan dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.1.2.3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian model CIRC berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.